

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* MAHASISWA SEMESTER II PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS TOMAKAKA MAMUJU

Ansar¹ & Silvin Panca Rina Oktavia²

(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka, Indonesia^{1,2})

ansar11111985@gmail.com

silvinpancarina88@gmail.com

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode mind mapping mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka Mamuju. (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa semester dua pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Tomakaka Mamuju dalam menulis cerpen menggunakan metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus, yang terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka Mamuju yang diambil secara sengaja (*purposive sampling*) yakni sebanyak 28 mahasiswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui test tertulis dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan menulis cerpen menggunakan metode mind mapping mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka Mamuju mengalami peningkatan, yakni sebesar 39,3%. (2) Peningkatan kemampuan mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Tomakaka dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode mind mapping menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Merujuk pada analisis data hasil tes menunjukkan skor sebesar 78,6% yang dikategorikan dalam klasifikasi tuntas secara klasikal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Tomakaka.

Kata Kunci: Menulis Cerpen, Metode Mind Mapping

*The purpose of this study was (1) to improve the ability to write short stories using the mind mapping method of second semester students of Indonesian Language and Literature Education, Tomakaka Mamuju University. (2) to determine the increase in the ability of second semester students of Indonesian language and literature education, Tomakaka Mamuju University in writing short stories using the mind mapping method. This study used a Classroom Action Research design which was carried out in two cycles, consisting of four stages, namely planning, implementation/action, observation, and reflection. The subjects of this study were the second semester students of Indonesian Language and Literature Education, Tomakaka Mamuju University who were taken intentionally (*purposive sampling*) as many as 28 students. The data of this research were collected through written test and observation. The results of this study indicate that (1) the ability to write short stories using the mind mapping method of second semester students of Indonesian Language and Literature Education, Tomakaka Mamuju University has increased, which is 39.3%. (2) The increase in the ability of second semester students of Indonesian Language and Literature Education at Tomakaka University in writing short stories using the mind mapping method showed a significant increase. Referring to the data analysis of the test results, it shows a score of 78.6% which is categorized in the classical complete classification. This shows that the use of the mind mapping method can improve the ability to write short stories for second semester students of Indonesian Language and Literature Education, Tomakaka University.*

Keywords: Short Story Writing, Mind Mapping Method

Latar Belakang

Peran strategis dan vital bahasa sebagai alat komunikasi umat manusia dalam keseluruhan aspek kehidupan, membuat bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa sangat berguna untuk mendeskripsikan pemikiran. Sebab, bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh Kridalaksana (1994:24), bahwa “bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh masyarakat untuk berhubungan dan bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Dengan demikian, manusia tidak dapat terlepas dari bahasa karena pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupannya.

Selanjutnya, bahasa merupakan alat pertukaran informasi. Akan tetapi, informasi yang disampaikan melalui bahasa yang khas tentulah memiliki maksud tertentu. Oleh karena itu, setiap manusia harus dapat memahami maksud atau makna yang terselubung dalam bahasa tersebut. Makna memunyai hubungan erat dengan lambang, yang berarti setiap lambang mengandung makna, baik perubahan makna yang terdapat dalam setiap kata atau lambang, baik lambang di dalam kesendiriannya, maupun lambang di dalam kedudukannya sebagai unsur kalimat

Sehubungan dengan itu, setiap manusia dalam berkomunikasi tentu menggunakan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang dilakukan secara langsung dapat ditempuh atau dilakukan melalui kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak). Sedangkan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung tentunya dapat dilakukan dengan cara menulis dan membaca. Olehnya itu, manusia dituntut untuk dapat memahami

bahasa agar dapat beradaptasi dan bergaul dalam kehidupan yang dijalani

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seseorang agar dapat mengungkapkan ide, gagasan, atau pikirannya kepada orang lain yakni melalui kegiatan menulis. Akan tetapi, hal tersebut bukanlah hal yang sangat mudah bahkan sulit untuk dilakukan, sebab seseorang harus terampil dalam menuliskan hal yang ingin diungkapkannya agar mudah dipahami oleh orang lain (pembaca).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa menulis kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati bahkan kurang mendapat respon yang baik dari mahasiswa. Selain itu, mahasiswa tampak kurang antusias dalam belajar, khususnya dalam hal menulis cerpen.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa terlihat mengalami kesulitan ketika harus memulai menulis cerpen, khususnya pada persoalan memilih tema, alur cerita, pemilihan kosa kata, serta mengkonstruksi kalimat. Kesulitan-kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh kurangnya minat baca dan kurang tepatnya metode yang model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran menulis cerpen.

Dengan demikian, untuk mengatasi persoalan tersebut maka peneliti akan mencoba menerapkan Metode mind mapping dalam pembelajaran menulis cerpen.

MENULIS CERPEN

A. Definisi Menulis Cerpen

Menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu. Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman bagi orang lain, Waluyo (2000:23).

Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001:273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Berdasarkan uraian beberapa ahli mengenai definisi menulis, maka dapat disimpulkan bahwa Menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Selanjutnya, karya sastra yang cukup banyak disampaikan dengan bahasa tulis adalah cerpen. Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Ciri hakiki cerita pendek adalah tujuan untuk memberikan gambaran tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya (Sumardjo dan Saini 1994:30-31). Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Jabrohim (1994:165-166), yang mengatakan bahwa cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Dengan kata lain, cerita pendek mengisahkan sepenggal kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Kosasih (2014:111) mengemukakan pengertian cerita pendek atau cerpen yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek

atau cerpen sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk

Pengertian cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah karya sastra yang berbentuk cerita dengan panjang cerita yang relatif pendek, kata yang terdapat dalam cerpen tidak lebih dari 5.000 kata sehingga cerpen dapat dibaca dengan waktu berkisar sepuluh menit hingga setengah jam atau dapat disebut membaca cerpen bisa dalam waktu sekali duduk

Selanjutnya, unsur-unsur cerpen yaitu tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur pembangun cerpen mencakupi tema (dan amanat), penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita (Nuryatin 2010:4).

B. Metode *Mind Mapping*

Peta pikiran atau disebut dengan *mind mapping* merupakan salah satu metode belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan pada cara kerja otak. Disebut metode karena peta pikiran ini berupa urutan langkah-langkah yang sistematis. Tony Buzan (2007: 103) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak..

Menurut Huda (2014: 32) metode pembelajaran *mind mapping* digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama. Senada dengan pendapat tersebut, De Porter dan Hernacki (2003: 152) mengungkapkan bahwa peta pikiran (*mind mapping*) menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Berdasar pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping merupakan metode mencatat kreatif imajinatif dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Buzan (2007: 15) mengemukakan tujuh langkah untuk membuat peta pikiran. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- 3) Gunakan warna. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.

5) Buatlah garis hubung yang melengkung karena cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran.

7) Gunakan gambar karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah tindakan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya (Suhardjono, 2009: 62).

Konsep pokok *action research* menurut Lewin (dalam Trianto, 2011:29) terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning); (2) tindakan (acting); (3) observasi (observing); dan (4) refleksi (reflecting).

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif imajinatif dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Variabel terikat pada penelitian ini menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan kesanggupan atau kecakapan mahasiswa dalam menggubah, membuat, atau menciptakan sebuah cerita pendek.

Population And Sample

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa semester dua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjumlah sebanyak 28 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2002:127). Tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif mahasiswa setelah metode Mind Mapping diterapkan dalam pembelajaran.

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera dan berupa pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kerja dan sikap

mahasiswa selama pembelajaran berlangsung, Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi dalam pembelajaran

Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang bersumber pada dokumen atau data tertulis yang meliputi daftar nama mahasiswa, daftar nilai mahasiswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta catatan lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian

Prosedur Penelitian

Langkah-Langkah yang ditempuh dalam prosedur pengumpulan data adalah:

- Mempersiapkan lembar observasi yang berbentuk cheklis
- Melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*
- Memberi penilain berdasarkan aspek yang telah ditentukan dan kriteria skor yang telah ditetapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes membuat cerpen menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping*) pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Untuk mengumpulkan data penelitian ini memberikan tes setelah metode *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang telah dirancang. Pada setiap siklusnya menggunakan empat tahapan yakni; 1) tahap perencanaan; 2) pelaksanaan/tindakan; 3)observasi; dan 4) Refleksi. Adapun hasil tes kemampuan menulis cerpen yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Table 4.1. *Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Mahasiswa pada Siklus I.*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	0	0
75-84	Baik	0	0
65-74	Cukup	11	39,3
55-64	Kurang	17	60,7
≤ 54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa belum terdapat mahasiswa yang mampu mendapat nilai pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik, karena mahasiswa masih kurang dalam menulis cerpen. Begitu pula pada rentang nilai 75-84 belum terdapat mahasiswa dengan kategori baik. Namun, sebanyak 11 mahasiswa atau 39,3% berada pada rentang nilai 65-74 dengan kategori cukup, hal ini terlihat bahwa sudah ada mahasiswa yang mampu memahami materi tentang menulis cerpen.

Selain itu sebanyak 17 mahasiswa atau 60,7% berada pada rentang nilai 56-64 dengan kategori kurang karena pengetahuan mahasiswa yang masih minim khususnya materi tentang menulis cerpen, dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat kurang. Olehnya itu, untuk mengurangi mahasiswa yang belum mencapai KKM, peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Deskriptif ketuntasan belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Kriteria ketuntasan Minimal Pada Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	Tuntas	11	39,3
< 65	Tidak tuntas	12	60,7
Jumlah		26	100%

Jika dilihat pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa, dari 28 mahasiswa, hanya sebanyak 11 mahasiswa yang mencapai nilai

tuntas dan 17 lainnya yang mendapat nilai kurang dan belum tuntas, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan siklus I. Keduanya masih sama-sama menggunakan metode *mind mapping*. Namun, pada siklus II ini lebih difokuskan pada mahasiswa yang memiliki nilai kurang baik dalam pelajaran menulis cerpen.

Berikut deskriptif nilai ketuntasan belajar mahasiswa dalam menulis cerpen mahasiswa semester dua Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju, pada siklus II menggunakan metode *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut

Table 4.3. Statistik Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat Baik	0	0
75-84	Baik	5	17,9
65-74	Cukup	17	60,7
55-64	Kurang	6	21,4
≤ 54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa belum ada mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Namun, sebanyak 5 mahasiswa yang mendapatkan rentang nilai 75-84 atau 17,9% dengan kategori baik. Selain itu, sebanyak 17 mahasiswa atau 60,7% yang mampu memperoleh nilai pada rentang 65-74. Kemudian, masih ada sebanyak 6 mahasiswa atau 21,4% yang memperoleh nilai pada rentang 55-64 dengan kategori kurang, dan sudah tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori sangat kurang yakni pada rentang nilai kurang dari atau sama dengan 54.

Table 4.4. Kriteria Ketuntasan Minimal Pada Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	Tuntas	22	78,6%
< 65	Tidak Tuntas	6	21,4%

Jumlah	28	100%
---------------	-----------	-------------

Jika dilihat pada tabel sebelumnya, diketahui bahwa, dari 28 mahasiswa kelas semester II yang menjadi subjek penelitian, sudah ada 22 orang mahasiswa yang mencapai rentang nilai 75-84 dengan kategori tuntas, dan sebanyak 6 mahasiswa yang mencapai nilai pada rentang nilai 0-64 dengan kategori tidak tuntas.

Tabel 4.5 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Mahasiswa pada siklus I dan Siklus II.

No.	Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1.	85-100	0	0	0	0
2.	75-84	0	0	5	17,9
3.	65-74	11	39,3	17	60,7
4.	55-64	17	60,7	6	21,4
5.	≤ 54	0	0	10	0
Jumlah		28	100	28	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021 tentang keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju, dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 65 atau mahasiswa yang masuk dalam kategori tuntas hasil belajarnya hanya sebanyak 11 orang atau sebesar 39,3%, hal ini dilihat dari hasil kerja siswa dalam menulis cerpen sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan seperti, ketepatan jenis teks, kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan dan ketepatan tanda baca. Sedangkan mahasiswa yang belum mencapai 65 sebanyak 17 orang. Hal ini dilihat dari hasil kerja mahasiswa yang belum mampu memenuhi pedoman penilaian yang ditentukan. yang berarti bahwa secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa pada siklus I belum tuntas sebab mahasiswa yang memperoleh skor nilai minimal 65 belum mencapai 75%.

Pada siklus II, Mahasiswa yang memperoleh skor nilai ≥ 65 atau mahasiswa yang tuntas hasil belajarnya mengalami peningkatan dari 11 orang menjadi 22 orang atau 78,6 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerja mahasiswa dalam menulis cerpen sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan seperti, ketepatan jenis teks, kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan dan ketepatan tanda baca. Sedangkan mahasiswa yang belum mencapai standar nilai sebanyak 6 orang atau 21,4%. Hal ini dilihat dari hasil kerja mahasiswa yang belum mampu memenuhi pedoman penilaian yang ditentukan.

Dengan demikian ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 11 orang atau 39,3% menjadi 22 orang atau 78,6% atau meningkat sebesar 39,3%. Namun demikian, ketuntasan belajar mahasiswa secara keseluruhan pada siklus II telah tercapai sebab mahasiswa yang memperoleh skor nilai minimal 65 belum mencapai 75%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tomakaka Mamuju dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*, maka dapat diuraikan seperti berikut ini.

a. Hasil kemampuan menulis cerpen pada siklus I

Tes kemampuan menulis pada siklus I dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen mahasiswa dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk lebih memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terlihat pada mahasiswa sebelum penelitian ini dilakukan.

Hasil analisis deskriptif kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I diperoleh informasi bahwa pada umumnya mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan.

Yakni sebesar 39,3%. Jika dilihat dari indikator keberhasilannya maka siswa kelas VII belum memenuhi indikator keberhasilan yakni 75% mahasiswa yang memperoleh skor minimal 65.

Selanjutnya, hasil observasi yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dan focus mahasiswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* juga sudah berada pada kategori cukup. Sementara aspek kedisiplinan mahasiswa, kesiapan mahasiswa menerima pelajaran dan keadaan mahasiswa dalam lingkungan belajar berada pada kategori baik. Perubahan perilaku yang nampak pada diri mahasiswa disebabkan oleh terjadinya komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dengan mahasiswa.

b. Hasil kemampuan menulis cerpen pada siklus II

Hasil analisis deskriptif menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siklus II kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,6%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian yakni 75% yang memperoleh nilai 65, maka mahasiswa dikatakan tuntas karena sudah dominan yang mampu memperoleh nilai lebih dari 65 yakni sebanyak 22 mahasiswa. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 65 sebanyak 6 mahasiswa atau 21,4%.

Selain itu, pada hasil observasi siswa juga mengalami perubahan yang cukup baik pada siklus II, khususnya pada aspek kedisiplinan, kesiapan menerima pelajaran, keadaan dengan lingkungan belajar, keaktifan dan kemampuan menulis cerpen dengan menerapkan metode *mind mapping*. Perubahan perilaku yang nampak pada diri mahasiswa disebabkan oleh terjadinya komunikasi dan hubungan yang baik antara peneliti dengan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada Bab IV, maka akan diuraikan simpulan tentang analisis data

terkait kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* pada mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tomakaka Mamuju, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa kemampuan menulis cerpen mahasiswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan *metode mind mapping* pada mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah metode pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran. :

Jumlah Mahasiswa yang mencapai ketuntasan minimal pada siklus I sebanyak 11 orang atau sebesar 39,3%. Nilai ini tentu belum memenuhi indikator keberhasilan secara keseluruhan yakni sebesar 75% siswa yang mampu mencapai nilai 65. Selanjutnya, pada siklus II, Mahasiswa yang mencapai nilai ketuntasan meningkat menjadi 22 orang atau sebesar 78,6% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yakni 75% siswa yang mampu memperoleh nilai ≥ 65 .

Selanjutnya, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mana dari 5 (lima) point yang menjadi fokus observasi, yakni point: (1) siswa tepat waktu dalam kelas (2) menjawab salam kepada guru, (3) keaktifan siswa dalam bertanya (4) siswa tepat waktu mengumpulkan tugas dan (5) kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.

REFERENCES

1. A.Muryanto, Kristiawan. 2007. *Aku Pandai Menuis Cerpen*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
2. Ali, S. M., & Hasanah, N. (2020). *The Effect of Outline to Improve Students Writing Ability at the Second Year Students of SMAN 3 Mamuju*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(1), 98-103.
3. Ali, S. M. (2020). *Developing the students' ability in writing through guided questions technique*. Jurnal edukasi nonformal, 1(1), 360-366.
4. Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Buzan Toni. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
6. Gunawan, arief. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis*. dialog. (Online). <http://gunawan-arief.blogspot.com>. Di akses 13 Juli 2014.
7. Hasanah, N., & Ali, S. M. (2020). *The Students' Motivation in Writing through Mind Mapping at Tomakaka University of Mamuju*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 4(2), 341-346.
8. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
10. Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
11. Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
12. Sidijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
13. Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
14. Sukardi, Ph. D. 2011. *Metodologi penelitian, Pendidikan Kompetensi dan Grafiknya* Jakarta: Bumi Aksara
15. Susetyo, Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
16. Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Yrama Widya